BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang wajib dilaksanakan secara terpadu untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan guna meningkatkan kualitas hidup manusia pada seluruh aspek kehidupan (Izma & Kesuma, 2019). Dalam sistem Pendidikan tak hanya menonjolkan kualitas pendidikan saja tetapi penanaman karakter bangsa, hal tersebut dijalankan untuk mengarahkan pada pelaksanaan serta perkembangan Pendidikan di Indonesia guna masa yang akan datang (Raharjo, 2012). Pendidikan juga merupakan tahapan yang berkelanjutan serta tidak pernah usai hingga bisa mendapatkan kualitas pendidikan yang berkesinambungan, dengan begitu pendidikan di Indonesia bisa membawa kontribusi yang nyata pada masyarakat serta negara Indonesia.

Upaya yang dilakukan termasuk usaha guna menuntun seseorang menuju bertambah maju dan baik yakni melalui pendidikan. Menurut (Hidayat & Kosasih, 2019) peraturan menteri pendidikan serta kebudayaan nomor 19 tahun 2016 yang dikeluarkan mengenai Program Indonesia Pintar yang bertujuan guna mendorong kegiatan program rintisan wajib belajar 12 tahun. Pembangunan pendidikan menengah dikhususkan pada 2 hal yakni memajukan rata-rata lama sekolah usia 15 tahun ke atas serta menaikan relevansi lulusan pendidikan SMA/SMK untuk meneruskan ke jenjang semakin tinggi yakni universitas atau terhadap dunia kerja.

Berdasarkan keputusan Kemendikbud dimana terdapat karakteristik keberhasilan individu dalam pendidikan yaitu berupaya mengembangkan potensi yang ada pada diri individu. Individu itu dikatakan berhasil dalam pendidikan apabila ia mampu menyikapi dalam memilih karirnya di masa depan, mengarah pada informasi mengenai seseorang serta informasi terkait studi lanjut dan pekerjaan yang individu inginkan.

Individu merupakan makhluk yang unik dengan berbagai keragaman pada dirinya. Tidak ada individu di dunia ini yang memiliki kesamaan 100% meskipun individu itu terlahir memiliki kembar sekalipun. Satu hal yang membedakan individu satu dengan individu lainnya ialah rupa dan pemikirannya (SDM). Inilah yang paling membedakan rupa dan terutama pemikiran, individu memiliki sikap berbeda dalam mengambil keputusan dan tindakan saat dalam menemui pilihan. Melihat dari pemikiran individu saja sudah bisa menilai, individu itu merupakan individu yang berkualitas ataupun individu kurang berkualitas. Keadaan individu yang seperti inilah yang perlu diarahkan agar menjadi individu yang lebih baik lagi. kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu ciri atau karakteristik bahwa individu berhasil dalam pendidikan ialah bagaimana individu tersebut dalam bersikap memilih karirnya kedepan, mengacu pada menyikapi informasi mengenai diri sendiri dan menyikapi informasi mengenai studi lanjut atau pekerjaannya. Sementara itu untuk menyikapi pilihan karir, individu membutuhkan bantuan guru yang mampu memahami secara konseptual aturan praktik mengenai karir. Guru yang tepat untuk membantu

menyikapi pilihan karir peserta didik di Sekolah ialah guru bimbingan dan konseling. Seorang guru bimbingan dan konseling bukanlah guru mata pelajaran akan tetapi seorang pembimbing di sekolah yang bertugas untuk memantau perkembangan peserta didik agar bisa selalu mengoptimalkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik. Seorang guru bimbingan dan konseling memiliki tugas yang sangat mulia yang salah satunya yaitu agar peserta didik dalam bersikap memilih karir di masa depannya tidak mengalami kesalahan. Oleh karena itu peran guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam bersikap memilih karirnya menjadi sangat penting bagi peserta didik.

Masa perkembangan remaja merupakan periode penentu kesuksesan pada perkembangan dimasa dewasa. Remaja yang akan menentukan pilihan karir mereka harus paham akan kemampuan mereka terlebih dahulu. Agar mereka mencintai pekerjaannya yang akan dijabatnya tidak semata-mata mengharapkan imbalan saja melainkan suatu kesenangan untuk membantu orang lain. Dalam memutuskan pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu sendiri, yang meliputi intelegensi, bakat, minat, kepribadian serta potensi-potensi lainnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor sosial atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Menurut John Holland, individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatar belakanginya. Pada dasarnya, pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap *stereotype* okupasional tertentu.

Perbandingan antara *self* dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam perencanaan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk “*modal personal style*”.

Ginzberg (priambodo,2016) menyatakan bahwa “pemilihan pekerjaan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung seumur hidup bagi mereka yang mencari kepuasan dari pekerjaannya. Keadaan ini mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud mereka dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karier yang terus berubah-ubah dengan kenyataan dunia kerja”. Pemilihan karir merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis, dan kesempatan terbuka yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang Winkel (priambodo,2016).

Memberikan sikap pilihan karir merupakan salah satu hal yang penting bagi peserta didik. Karir bukan pekerjaan, melainkan serangkaian urutan (*sequences*) pekerjaan atau okupasi-okupasi pokok utama (major) yang dilaksanakan atau dijabat seseorang sepanjang hidupnya, atau dapat juga dikatakan bahwa karir seseorang terlambang pada urutan (*suquences*) jabatan-jabatan utama yang ditekuni seseorang selama kehidupannya. Hornby (Walgito,2010) Karir adalah pekerjaan seseorang yang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Menurut Donald (priambodo,2016) karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah

pada kehidupan dalam dunia kerja. Menurut Munandir (priambodo,2016) karir adalah pengambilan keputusan kerja itu proses developmental dan pengambilan keputusan menyangkut pekerjaan itu suatu proses yang panjang serta pekerjaan itu sendiri berkembang. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan karir sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja dan mengambil keputusan menyangkut pekerjaan tersebut merupakan suatu proses yang panjang serta pekerjaan itu sendiri berkembang walaupun dalam pekerjaan yang sama. Oleh karena itu, membantu peserta didik dalam bersikap memilih karirnya lebih awal merupakan langkah yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru BK untuk mengetahui masalah yang terjadi peneliti melakukan kegiatan wawancara pada guru BK di SMP FK Bina Muda. Adapun secara garis besar terjadi permasalahan berupa, belum mampunya siswa dalam menyikapi pilihan karirnya, itu terjadi pada kelas VIII B di SMP FK Bina Muda, peserta didik masih merasa bingung mengenai sikapnya dalam memilih karirnya kedepan, peserta didik masih ikut ikutan dengan temannya dalam memilih sekolah lanjutan dan juga profesi kedepannya, peserta didik masih belum bisa menyikapi bagaimana merencanakan karir untuk kedepannya , dan peserta didik belum berpikir tentang merencanakan karier sesuai pada minat serta kemampuan yang dimiliki. Peserta didik juga masih berada dalam tahap pencarian jati diri, mereka juga kebingungan serta belum memiliki keinginan akan meneruskan studi lanjut atau bekerja dimana sesudah lulus dari

sekolah dan peserta didik belum bisa menyikapi bagaimana menentukan jenis sekolah dan jurusan lanjutan yang tepat untuk dirinya.

Berdasarkan penelitian Agus priambodo (2016) menunjukkan bahwa di SMPN 1 Ungaran peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, hasil dari wawancaranya yaitu: (1) Peserta didik masih bingung dengan sikapnya dalam memilih karirnya kedepan, (2) Peserta didik belum bisa menyikapi bagaimana merencanakan karirnya, (3) Peserta didik belum bisa menyikapi tentang kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, (4) Peserta didik belum bisa menyikapi bagaimana mengarahkan minatnya yang tepat, (5) Siswa belum bisa menyikapi bagaimana memadukan kemampuan-kemampuan yang ada pada dirinya , (6) peserta didik belum bisa menyikapi bagaimana memilih jenis pekerjaan yang tepat untuk dirinya, (7) Peserta didik belum bisa menyikapi bagaimana menentukan jenis sekolah lanjutan yang tepat untuk dirinya.

Berdasarkan penelitian Febry Yani Falentini , Taufik, & Mudjiran (2013) Hasil wawancara dengan beberapa siswa terungkap, bahwa banyak peserta didik masih belum memutuskan arah karir mereka. Para peserta didik mengaku kalau wawasan dan informasi tentang karir masih minim mereka dapatkan. Ada diantara mereka yang mengatakan kalau setelah menamatkan pendidikan SMA maka karir itu akan terbentuk dengan sendirinya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak mengalami hambatan dalam menentukan pilihan karir. Siswa juga merasa bingung dengan cita-cita mereka sendiri, kurang mengetahui informasi mengenai pendidikan lanjutan dan keahlian yang diperlukan dalam satu

bidang pekerjaan, serta tidak mengetahui bentuk-bentuk karir yang akan berkembang dan diperlukan dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini bisa di aplikasikan ke dalam layanan bimbingan kelompok yang tujuannya berupaya membantu peserta didik memberikan informasi terkait dengan perencanaan studi lanjut atau memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan (Nurhayati et al., 2021), bimbingan kelompok mengarah pada kegiatan-kegiatan kelompok yang fokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui kegiatan kelompok yang tersusun serta terstruktur. Isinya bisa terdiri informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, yang bermaksud guna menyiapkan informasi benar yang bisa menolong mereka menciptakan perencanaan serta keputusan hidup yang lebih jelas. Layanan bimbingan kelompok juga dapat digunakan untuk membahas masalah umum terkait bagaimana sikap peserta didik dalam memilih karir. Hal ini senada dengan pendapat Tohirin (2011) Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan .winkel dan Hastuti dalam Irmayanti (2018) yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Bimbingan kelompok memiliki ciri khas tersendiri yakni memanfaatkan kelompok dalam proses layanan. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Maka dari itu bimbingan kelompok merupakan

layanan yang tepat untuk membantu para peserta didik agar lebih bisa bersikap dalam memilih karirnya kedepan. Dengan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat memantapkan sikap peserta didik dalam memilih studi lanjut atau pilihan karir para peserta didik. Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok ini juga akan diberikan media permainan kartu karir. Permainan ini diharapkan akan menjadikan para peserta didik lebih mantap dan yakin dalam bersikap dengan pilihan studi lanjutnya atau pilihan karirnya. Melalui permainan ini juga diharapkan peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Media kartu termasuk media visual berwujud gambar, keterangan gambar, pertanyaan atau jawaban pertanyaan sesuai pada materi yang disediakan tanpa diproyeksikan, memuat unsur belajar yang menjadi unsur pokok serta permainan yang menjadi bahan hiburan (Sativa,2012). Permainan kartu adalah sebuah aktivitas yang menghubungkan peserta didik dengan aktif dimana didalamnya terdapat dinamika-dinamika kelompok dan serta memancing daya pikir inovatif, kreatif serta kritis peserta didik, maka semua peserta didik dapat mencermati pesan yang diberikan dan respon positif yang merupakan hasil dari permainan yang dirancang serta diatur dengan baik serta terperinci. Media Kartu karir adalah media pembelajaran berbasis kartu yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan karir siswa mengenai ragam informasi profesi atau pekerjaan yang spesifik. Informasi yang diperlukan untuk individu yang sedang berada pada tahap eksplorasi karir adalah tugas yang dilakukan dalam profesi atau pekerjaan tertentu, standar gaji yang berlaku, kesempatan untuk promosi atau naik pangkat, jam kerja, iklim bekerja dan

pelatihan atau pendidikan yang mendukung untuk bekerja pada posisi tersebut (Hidayat & Prabowo, 2019).

Pada penelitian priambodo (2016) terjadi peningkatan pada sikap pilihan karir peserta didik. Terdapat perbedaan sikap pilihan karir peserta didik kelas IX E SMP Negeri 1 Ungaran sebelum dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan media permainan kartu karir. Sikap pilihan karir peserta didik mengalami peningkatan dari 66,43% menjadi 77,95%, yang artinya 66,43% berada dalam kriteria netral meningkat menjadi 77,95% berada dalam kriteria positif, dengan kata lain sikap pilihan karir peserta didik mengalami peningkatan sebesar 11,52%.

Berdasarkan penelitian Artha Prima Bagaskara & Ulfa Danni Rosada (2021) Hasil penelitian dan pengembangan ini mendapat kesimpulan dari penelitian media permainan kartu karier untuk perencanaan karier peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret yaitu adalah :1) Hasil penelitian ini berupa media permainan kartu karir untuk perencanaan karir peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret. Berdasarkan angket kebutuhan pengembangan media, peserta didik memilih menggunakan media permainan kartu karir dalam layanan bimbingan kelompok yang menunjukan hasil nilai 41,7% dari 3 media lainnya, dengan demikian peserta didik tertarik menggunakan media permainan kartu karir yang dapat menjadi acuan pada perencanaan karir, dan peserta didik memberikan tanggapan baik tentang materi dan media yang diberikan. Tidak hanya itu pada hasil ahli media, ahli materi, dan ahli layanan yang menyatakan media permainan kartu karir dapat di uji coba sesuai revisi dan komentar atau saran.

Diharapkan dengan terdapatnya pembaruan media pada layanan bimbingan kelompok dapat menunjang layanan guru Bimbingan dan Konseling untuk pemahaman pentingnya perencanaan karir bagi peserta didik. Berdasarkan penelitian pengembangan tersebut menunjukkan jika media permainan kartu karir untuk perencanaan karir layak dipergunakan untuk siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pleret.

Pada penelitian Rochani dkk (2020) dilakukan hasil uji coba terbatas dengan melibatkan kelompok peserta didik di sekolah menengah pertama yang memiliki tugas perkembangan karir yang sama diusianya. Hasil yang diperoleh dari uji coba terbatas menyimpulkan bahwa kartu karir merupakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan wawasan karir peserta didik SMA. Hal ini ditandai dengan 70% peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan dengan media kartu karir secara signifikan merasa bahwa wawasan karirnya meningkat. Maka dari itu peneliti menggunakan media kartu karir dalam penelitian ini dengan membuat media semenarik mungkin menggunakan gambar animasi agar peserta didik tertarik dan tidak bosan saat melaksanakan layanan karir.

Dengan demikian seperti yang telah di paparkan oleh peneliti sebelumnya, terkait pentingnya media layanan yang inovatif dalam pelaksanaan pemberian layanan khususnya layanan bimbingan kelompok. Maka untuk menjawab kebutuhan tersebut peneliti tertarik untuk menguji kelayakan dari produk penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Kartu Karir terhadap Pilihan Karir Peserta didik dalam Bimbingan Kelompok Kelas VIII SMP FK Bina Muda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikemukakan pokok masalah yang perlu diungkap dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana proses pengembangan Media Kartu karir dalam bimbingan kelompok teknik permainan terhadap Pilihan karir peserta didik kelas VIII SMP FK Bina muda ?
2. Bagaimana uji kelayakan Media Kartu karir dalam bimbingan kelompok teknik permainan terhadap Pilihan karir peserta didik kelas VIII SMP FK Bina muda ?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap Media Kartu karir dalam bimbingan kelompok teknik permainan terhadap Pilihan karir peserta didik kelas VIII SMP FK Bina muda ?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan Media Kartu karir dalam bimbingan kelompok teknik permainan terhadap Pilihan karir peserta didik kelas VIII SMP FK Bina muda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini yang memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan Media Kartu karir dalam bimbingan kelompok terhadap Pilihan karir peserta didik kelas VIII SMP FK Bina muda
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan Media Kartu karir dalam bimbingan kelompok teknik permainan terhadap Pilihan karir peserta didik kelas VIII SMP FK Bina muda

3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap Media Kartu karir dalam bimbingan kelompok teknik permainan terhadap Pilihan karir peserta didik kelas VIII SMP FK Bina muda
4. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan Media Kartu karir dalam bimbingan kelompok teknik permainan terhadap Pilihan karir peserta didik kelas VIII SMP FK Bina muda

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang mengatasi masalah sikap pilihan karir melalui layanan bimbingan kelompok dengan media permainan kartu karir. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi peserta didik

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi peserta didik, agar memudahkan peserta didik dalam meningkatkan minat pilihan karir dan juga menemukan potensi yang dimiliki peserta didik yang ada dalam dirinya sehingga peserta didik mampu mengoptimalkan

kemampuan diri dan mengembangkannya. Karena setelah peserta didik mengetahui pilihan karir mereka mampu untuk menentukan pilihan karir nya di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat bagi konselor sebagai: (1) salah satu layanan yang membantu memenuhi kebutuhan akan pentingnya pengendalian diri. (2) Bisa digunakan sebagai alat dalam meningkatkan minat pilihan karir peserta didik. Serta bisa memotivasi konselor untuk memudahkan pengembangan media layanan sendiri.

c. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah: (1) sebagai pengetahuan baru dan sarana implementasi dari apa yang telah dipelajari dalam perkuliahan. (2) Sebagai acuan bagi penelitian yang akan dilakukan dikemudian hari.

E. Definisi Operasional

1. Media kartu karir dalam layanan Bimbingan Kelompok

Media Kartu karir adalah media pembelajaran berbasis kartu yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan karir siswa mengenai ragam informasi profesi atau pekerjaan yang spesifik. Media kartu karir merupakan salah satu media bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam menentukan minat pilihan karirnya. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai

dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak. Maka dengan menggunakan media kartu karir dalam bimbingan kelompok akan meningkatkan antusias dan ketertarikan peserta didik dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Pilihan karir

Pemilihan karir merupakan salah satu bagian dari perjalanan hidup seseorang untuk menentukan pilihan atau jabatan yang akan dijalannya melalui proses Panjang guna mencapai satu tujuan. pemilihan karir bertujuan untuk menemukan alternatif yang paling sesuai dengan keinginan dan kemampuan individu terhadap karir.